

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Berbicara merupakan kemampuan manusia yang utama agar dia bisa berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara dapat dilatih dan dipelajari sebagai sebuah keterampilan.

Dalam pembelajaran terjadi komunikasi antara pendidik dengan siswa dengan media bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan ide-ide, gagasan, dan setiap manusia menggunakan bahasa ketika dirinya ingin mengungkapkan isi perasaan dan pikirannya pada orang lain.¹Keterampilan berbicara merupakan sarana utama untuk komunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik.²

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menekankan pada aspek lisan produktif yang artinya menghasilkan bahasa secara lisan melalui alat ucap. Keterampilan berbicara

¹ Septikasari Resti and Rendy Nugraha Frasandy, 'Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar', *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8.2 (2018).

² Ayu Lisa Citra, Agusta Kurniati, and Eliana Yunita Seran, 'Studi Survei Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1.1 (2015).

merupakan keterampilan yang tergolong ranah psikomotor dalam pembelajaran bahasa Indonesia³. Hal tersebut disebabkan, pada proses pembelajaran keterampilan berbicara cenderung melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dilatih saat kegiatan pembelajaran berbicara. Tentunya pengungkapan bahasa lisan yang sesuai dengan aturan atau norma yang santun dalam mengungkapkan pendapat atau pernyataan terhadap sesuatu.⁴ Dengan demikian, tujuan sebenarnya dari pembelajaran, keterampilan berbicara ialah menjadikan seseorang memiliki kemampuan secara aktif dan baik dalam berkomunikasi.

Terkait dengan pembelajaran keterampilan berbicara, dalam K-13 sangat memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbicara khususnya terkait dengan penilaian keterampilan.⁵ Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah, sebenarnya guru telah melakukan kegiatan yang terkait dengan keterampilan berbicara siswa. Di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK atau sederajat, pembelajaran bahasa Indonesia pasti memuat materi yang terkait dengan keterampilan berbicara.⁶

³ Pradita Linda Eka and Rani Jayanti, *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori Dan Aplikasi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

⁴ Bhagaskara Arindra Evandian, 'Penerapan Pembelajaran Berbicara Berbasis Pendidikan Karakter Di SD Yapita Surabaya', *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8.2 (2021).

⁵ Bukian Putu Ardana, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal IKA*, 15.2 (2017).

⁶ Irfansyah, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkaitan Dengan Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah.', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022).

Keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap siswa. Untuk itu, diperlukan latihan dalam melatih keterampilan tersebut. Siswa harus memiliki kesempatan dalam interaksi komunikatif yakni ketika berbicara di dalam kelas. Interaksi ini secara tidak langsung akan melatih keterampilan berbicara siswa sehingga siswa dapat secara aktif dalam mengemukakan gagasannya.⁷

Salah satu materi dalam keterampilan berbicara adalah cerita fabel yaitu menceritakan kembali atau melanjutkan sebuah cerita yang terkandung pengertian bahwa setelah siswa menguasai materi pembelajaran lalu melanjutkan cerita maka akan meningkat ke pembelajaran menceritakan kembali. Di dalam menceritakan kembali siswa mulai belajar mandiri dan pandai merangkai kata-kata sendiri meskipun kata-kata sederhana.⁸ Menceritakan kembali adalah kegiatan menuturkan kembali cerita yang telah dibaca. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami bersangkutan.⁹

Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs salah satunya terdapat pada KD 4.11 yaitu menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat

⁷ Aini Annisa, Andayani, and Atikah Anindyarini, 'Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar', *Basastra*, 1.1 (2012).

⁸ Lestari Waruwu. Lase Sri Kurniawati, Trisman Harefa, 'Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa', *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), 528–36.

⁹ Eka Putri Vania, Moh. Ahsan Shohifur Rizal, and Kholik, 'Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP', *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2023).

(mengurutkan isi cerita fabel, menceritakan kembali isi fabel secara lisan).¹⁰

Pada kompetensi dasar ini, siswa dituntut untuk mampu menceritakan kembali isi fabel secara lisan. Namun kenyataannya kemampuan siswa untuk menceritakan kembali isi teks fabel masih kurang dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam bercerita.

Terkait hal tersebut, peran guru diperlukan sebagai pendidik dan pengajar yang profesional harus memilih strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.¹¹ Guru harus memilih strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menyajikan materi tersebut.¹² Agar dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat respon yang positif dari siswa, hendaklah guru dapat mengaplikasikan strategi semenarik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.¹³ Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar

¹⁰ Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

¹¹ Agus Susilo and Sarkowi, 'Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi', *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2.1 (2018).

¹² Wabdaron Densemina Yunita and Yansen Alberth Reba, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2020).

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa dan tidak lagi menganggap bahasa sebagai pelajaran yang membosankan.¹⁴ Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri mereka.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Strategi dapat diartikan “*a plan of operation achieving something*”, rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu; sedangkan metode “*a way in achieving something*” yaitu cara untuk mencapai sesuatu.¹⁵

Secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu, pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. Kedua, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat

¹⁴ Nunuk Suryani and Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.¹⁶

Adapun inti dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru.¹⁷ Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.¹⁸

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁹

¹⁶Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.2 (2013).

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

¹⁸ Agus Setyonegoro, *Pembelajaran Berbicara Berbasis Masalah: Strategi Dan Pendekatan Sebagai Implementasi Kurikulum 2013*, *Pena*, 3.2 (2013).

¹⁹ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol, keterampilan berbicara siswa memiliki kemampuan berada pada tingkat menengah. Walaupun demikian, guru berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar sesuai dengan konteks bicaranya. Adapun guru saat mengajar kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol mengutamakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi saat pembelajaran berlangsung kepada murid-muridnya. Hasil observasi pendahuluan di kelas saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan strategi yang berpusat pada siswa pada materi pokok “Menceritakan Kembali Cerita Fabel”.²⁰

Guru menggunakan strategi berpusat pada siswa dengan pendekatan *problem based learning* pada materi pokok “Menceritakan Kembali Cerita Fabel”. Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara pada materi fabel siswa berlatih bercerita sampai menguasai ceritanya kemudian siswa mempresentasikan cerita yang dibaca dan ditontonnya dalam bentuk cerita bersambung di tempat yang disediakan/ditunjuk guru. Strategi yang berpusat pada siswa dengan pendekatan *problem based learning* membuat kondisi awal yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan meneliti pengembangan keterampilan berbicara dalam Pembelajaran Bahasa

²⁰ Observasi Pendahuluan Di SMPN 1 Sumbergempol, Tanggal 15 Februari 2023.

Indonesia, dengan judul “Strategi *Problem based learning* dalam Pembelajaran menceritakan Teks Fabel di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, fokus penelitian ini adalah strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi *problem based learning* dalam pembelajaran menceritakan teks fabel di kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran menceritakan teks fabel di kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini setidaknya dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya tentang pengembangan keterampilan berbicara pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di SMP Negeri 1 Sumbergenpol, khususnya kepada guru-guru Bahasa Indonesia.

2. Aspek praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu dan memotivasi siswa yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan berbagai strategi supaya siswa lebih baik lagi dalam keterampilan berbicara.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengembangkan lagi strategi-strategi yang telah guru berikan supaya menjadi lebih baik lagi dan lebih kreatif motodenya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan penegasan istilah agar pembahasannya sesuai dengan apa yang ditelitinya dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Adapun yang peneliti sajikan dalam skripsi yang berjudul “Strategi *Problem*

based learning dalam Pembelajaran menceritakan Teks Fabel di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol” sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Sanjaya mengungkapkan strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.²¹

b. *Problem based learning*

Problem based learning dapat diterapkan melalui kegiatan individu, maupun kegiatan kelompok. Penerapan ini tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan materi yang diajarkan. Apabila materi yang diajarkan dirasa membutuhkan pemikiran yang dalam, maka sebaiknya pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kelompok, begitupula sebaliknya.²²

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

²¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

²² Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³

d. Teks Fabel

Teks fabel dapat dimaknai sebagai ungkapan linguistik (bentuk tertulis), yang merupakan kesatuan pendek berdasarkan isi, tata bahasa dan pragmatik, yang memuat cerita-cerita tentang kehidupan hewan yang tingkah lakunya mirip dengan manusia. Dalam praktik kesusastraan, terbatas pada teks tertulis hanya untuk tujuan efisien.²⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Strategi *Problem based learning* dalam Pembelajaran menceritakan Teks Fabel di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol” adalah strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengajar keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi yang sesuai supaya siswa memiliki keterampilan berbicara secara benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal memuat hal yang bersifat formalitas yaitu tentang haman sampul depan, haman judul, haman persetujuan, haman pengesahan, haman pernyataan keaslian tulisan,

²³ Dedi Mulyasa.

²⁴ Tambunan Pandapotan, ‘Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar’, Jurnal Curere, 2.1 (2018).

moto, haman persembahan, prakata, haman daftar isi, haman daftar gambar, haman daftar lampiran, dan haman abstrak.

Bagian inti skripsi memuat enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari pengertian strategi guru, tinjauan tentang keterampilan menulis, tinjauan tentang teks eksplanasi, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahaptahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian. Bab V Pembahasan, terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang “Strategi *Problem based learning* dalam Pembelajaran menceritakan Teks Fabel di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol” dengan menggunakan teori-teori penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran.